

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia adalah negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang pesat. Menurut Survei Antar Sensus (SUPAS), akan ada sekitar 284.438,8 juta jiwa yang tinggal di Indonesia pada pertengahan tahun 2025. Meskipun angka kelahiran yang tinggi menyebabkan pertumbuhan penduduk, jumlah kelahiran dan kematian memengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk. Layanan Keluarga Berencana (KB) sangat dibutuhkan karena meningkatnya angka kelahiran (BPS, 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Program Keluarga Berencana (KB) adalah inisiatif nasional yang menggunakan metode atau alat kontrasepsi untuk mengontrol jumlah dan jarak kehamilan. World Health Organization (WHO, 2022) mendefinisikan kontrasepsi sebagai penggunaan alat, bahan kimia, obat-obatan, atau prosedur medis tertentu secara sengaja untuk mencegah kehamilan. Metode yang digunakan dalam kontrasepsi modern lebih efisien dan efektif daripada yang digunakan di masa lalu.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) melaporkan bahwa 50,11% wanita menikah di Jakarta berusia 15 hingga 49 tahun saat ini menggunakan kontrasepsi pada tahun 2024. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2023), 22,6% penduduk di negara ini menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MJP). Menurut publikasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan data dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui portal Carik Jakarta, 34,4% dari seluruh peserta program keluarga

berencana aktif dari Pasangan Usia Subur (PUS) di DKI Jakarta menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Jakarta, 2024). Lebih lanjut, menurut Sub-Dinas Perlindungan Anak, Pemberdayaan, dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Jakarta Selatan (2025), cakupan MKJP di Kecamatan Kebayoran Baru adalah 38,10% antara Januari dan September 2025, yang masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Jakarta Selatan.

Data dari RSUD Kebayoran Baru Jakarta Selatan (2023–2025) menunjukkan bahwa jumlah pengguna MKJP pada tahun 2023 sebanyak 55 orang, kemudian meningkat menjadi 87 orang pada tahun 2024. Sementara itu, pada periode Januari hingga September 2025 tercatat sebanyak 40 orang. Meskipun demikian, angka ini masih kecil jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan pasangan subur di wilayah layanan rumah sakit tersebut.

Pilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian oleh Syukaisih (2015) di Puskesmas Rambo Samo di Kabupaten Rokan Ulu menunjukkan hubungan yang kuat antara tingkat kesadaran dan pendidikan dengan pemilihan teknik kontrasepsi jangka panjang. Menurut penelitian Farkhanah (2021), Klinik Harapan Ibu di Bogor pada tahun 2021 menemukan korelasi antara pemilihan metode KB MKJP dan dukungan suami. Selain itu, studi Rifkiyah (2022) mengungkapkan korelasi yang substansial antara pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Kabupaten Oku dengan usia dan paritas. Menurut penelitian Petty Elsa (2023), keputusan untuk menggunakan pendekatan MKJP juga dipengaruhi oleh dukungan tenaga medis.

Deskripsi ini memperjelas bahwa penggunaan MKJP masih cukup rendah di wilayah kerja Rumah Sakit Daerah Kebayoran Baru Jakarta Selatan dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor lingkungan dan pribadi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang diberi nama “Analisis Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja RSUD Kebayoran Baru Jakarta Selatan Tahun 2025.”

1.2 Perumusan Masalah

Tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia masih relatif tinggi, menurut data demografi. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu cara pemerintah berupaya membatasi perkembangan ini. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) disarankan karena dianggap paling efisien dalam menurunkan angka kelahiran dan mengatasi kebutuhan yang belum terpenuhi. Oleh karena itu, pada tahun 2025, para peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi keputusan Rumah Sakit Umum Daerah Kebayoran Baru di Jakarta Selatan untuk menggunakan teknik kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Rumah Sakit Umum Daerah Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada tahun 2025.

- 2) Pada tahun 2025, untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor budaya, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, usia, paritas, pendidikan, dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Rumah Sakit Umum Daerah Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pendidikan, usia, paritas, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dan faktor budaya dengan pilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Rumah Sakit Umum Daerah Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, pada tahun 2025.
- 4) Untuk menentukan faktor penentu utama pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kita tentang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Temuan penelitian ini juga dapat memperkuat data empiris mengenai variabel-variabel yang memengaruhi penggunaan MKJP, sesuai dengan pendekatan analisis kasus-kontrol.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian epidemiologi analitik, termasuk proses pengukuran variabel, analisis hubungan antar faktor, dan interpretasi hasil penelitian. Hasil penelitian dapat menjadi informasi bagi wanita usia subur terkait pentingnya pengetahuan, dukungan pasangan, dan akses layanan kesehatan dalam memilih MKJP.

1.4.3 Manfaat Institusi

Studi ini dapat digunakan untuk menilai program pelayanan keluarga berencana di Rumah Sakit Umum Daerah Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, khususnya terkait perluasan cakupan penggunaan MKJP. Temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan konseling, pendidikan, dan taktik untuk mendorong pasangan subur di wilayah pelayanan rumah sakit tersebut untuk lebih sering menggunakan MKJP

